

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear* di PKM Kecamatan Seroja Bekasi Utara

Priyanti

Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Respati Indonesia
Jl. Bambu Apus I No. 3 Cipayung, Jakarta Timur 13890
Email: priyantibekasi@yahoo.co.id

Abstrak

Pendahuluan: Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia dan merupakan penyebab kematian utama kanker pada wanita di Negara-negara yang sedang berkembang. Kanker ini adalah jenis kanker yang kedua yang umum pada wanita, dimana lebih dari 1,4 juta wanita di seluruh dunia mengalaminya (Farlay, et al., 2001) dalam " *See and Treat*" Indonesia, 2007). Setiap tahun, lebih dari 460.000 kasus terjadi dan 80% nya ada di Negara-negara berkembang dan sekitar 231.000 wanita meninggal karena penyakit ??? (Parkin 2002 ; Sherris and Herdman 2000). Kanker serviks mempunyai insiden yang tinggi di Negara-negara yang sedang berkembang yaitu menempati urutan pertama, sedangkan Negara maju menempati urutan ke-10 atau secara keseluruhan menempati urutan ke-5. Tujuan penelitian ini adalah diperolehnya gambaran dan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks oleh ibu-ibu di Puskesmas Kecamatan Seroja Kota Bekasi tahun 2013. Metode penelitian : Desain penelitian *cross sectional*, populasi adalah Pasangan Usia subur (PUS) yang ada di RW 10 Harapan Jaya di Wilayah Puskesmas Kecamatan Seroja Kota Bekasi, dengan sampel seluruh keluarga yang ada di wilayah Puskesmas Kecamatan Seroja Kota Bekasi, dengan populasi 354 ibu, sampel berjumlah 187 . Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden, kemudian dianalisis secara *Univariat, Bivariat dan Multivariat*. Hasil penelitian menunjukkan yang berhubungan dengan praktik deteksi dini kanker serviks adalah *variable* yang dominan dukungan keluarga dengan p-value 0,039 dengan OR=4,7. Simpulan, sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kanker serviks yaitu sebesar 108 responden (57,76%) dari 187 responden. Sebagian besar ibu memiliki perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu sebesar 185 responden (98,93%) dari 187 responden. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* dengan p = 0,016 dengan $\alpha = 0,05$. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang maka perlu pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan pemeriksaan *pap smear* secara intensif dan berkesinambungan.

Kata kunci : Pemeriksaan, Deteksi Dini, Kanker Serviks
Kepustakaan : 64 (Tahun 1979-2010), Kanker Serviks, Pap Smear.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan karsinoma ginekologi yang terbanyak di derita (**Mansjoer, 1999**). Kanker serviks adalah suatu jenis kanker yang menyerang serviks uterus, yakni daerah pada organ reproduksi perempuan yang merupakan pintu masuk ke arah rahim (uterus), dan terletak di antara uterus dan vagina (**Sari, 2009**). Layaknya semua kanker, kanker serviks terjadi ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim (abnormal). Sel-sel yang abnormal tersebut dapat dideteksi kehadirannya dengan suatu test yang disebut "*Pap Smear*" (**Riono, 2010**). Sehingga semakin dini sel-sel abnormal tadi terdeteksi semakin rendahlah resiko seseorang menderita kanker serviks (**Riono 2010**). Tetapi yang menjadi permasalahan saat ini adalah kurangnya kesadaran ibu untuk melakukan

pemeriksaan pap smear, padahal dianjurkan bagi semua ibu yang berseksualitas aktif hendaknya melakukan pemeriksaan *pap smear* secara teratur. Menurut Departemen Kesehatan RI yang dikutip oleh **Pradipta dan Sungkar (2007)** penderita kanker serviks di Indonesia diperkirakan 90-100 di antara 100.000 penduduk pertahun. Data tersebut memperlihatkan bahwa kanker serviks menduduki peringkat pertama pada kasus kanker yang menyerang perempuan di Indonesia. Di RSUD Bekasi setiap hari sedikitnya ada 8 hingga 10 kasus baru kanker serviks (Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jabar, 2009). Mayoritas penderita kanker serviks datang untuk berobat ketika keadaan kesehatannya telah kritis atau ketika penyakitnya sudah stadium lanjut (**Nuranna,**

2009). Hal ini tidak akan terjadi jika para ibu rutin melakukan pemeriksaan *pap smear*, padahal dengan melakuakn pemeriksaan *pap smear* secara rutin, kanker serviks stadium dini akan lebih mudah didiagnosis dan dengan penatalaksanaan yang tepat akan menurunkan insiden kanker serviks. Dari segi ibu yang selayaknya melakukan pemeriksaaan *pap smear*, para ibu sering enggan untuk memeriksakan diri oleh karena ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut, faktor biaya dan faktor budaya. Hal ini umumnya disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat di Indonesia. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan perubahan. Maka dari itu perlu ditanamkan pengetahuan pada masyarakat mengenai kanker serviks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan

perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, dengan populasi 354 ibu yang tercatat sebagai warga di PKM Kecamatan Seroja Bekasi Utara, ukuran sampel sebanyak 187 ibu, dengan menggunakan *Proportionate stratified random sampling*. Variabel independen dalam ini adalah tingkat pengetahuan ibu, dan variabel dependen adalah perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan koesioner, kemudian dilakukan uji statistik dengan Spearman *Rank Corelation* dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1 Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* pada bulan Mei 2013

		Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan <i>Pap Smear</i>		Total
		Pernah	Tidak Pernah	
Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks	Baik	2	24	26
	Cukup	0	108	108
	Kurang	0	53	53
Total		2	185	187
p=0,016				

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks

Dari hasil penelitian di PKM Kec Seroja Bekasi Utara didapatkan dari 187 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks cukup yaitu sebanyak 108 responden (57.76%). Pada penelitian ini didapatkan hanya sebagian kecil responden (13,90%) yang memiliki pengetahuan baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri yaitu pendidikan, mass media /informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Dari segi pendidikan didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD (66,85%), semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak

pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang. Dari segi usia sebagian besar responden berusia 30-33 tahun (29,95%). hal ini mempengaruhi pengetahuan karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dan dari segi ekonomi sebagian besar responden memiliki pendapatan <Rp.500.000 (85,56%), status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang kanker serviks merupakan segala sesuatu yang diketahui ibu tentang kanker serviks. Pengetahuan seseorang tidak hanya didapat dari pendidikan formal, tetapi juga non formal, misal media masa, media elektronik, lingkungan dan

pengalaman seseorang. Karena kanker serviks merupakan karsinoma ginekologi yang terbanyak di derita, seharusnya ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks, sehingga ibu dapat melakukan tindakan untuk pencegahan maupun pengobatan bagi ibu yang telah di diagnosis kanker serviks. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (**Notoatmodjo, 2003**). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan itu sendiri adalah Pendidikan, Mass Media /Informasi, Sosial Budaya dan Ekonomi, lingkungan dan pengalaman dan usia.

Perilaku Ibu dalam melakukan pemeriksaan Pap Smear

Dari hasil penelitian di PKM Kecamatan Seroja Bekasi Utara didapatkan dari 187 responden sebagian besar responden memiliki perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu 185 responden (98,93%). Pemeriksaan *pap smear* merupakan pemeriksaan untuk mengetahui adanya sel-sel yang abnormal rahim. Dianjurkan bagi semua wanita yang berseksualitas aktif hendaknya melakukan *pap smear* secara teratur. Pemeriksaan *pap smear* untuk pertama kali harus dilakukan segera setelah wanita tersebut mulai melakukan hubungan seksual dan harus diulangi setelah 1 tahun, karena sel-sel abnormal dapat terluput dari sekali pemeriksaan. Tetapi pada kenyataannya para ibu enggan untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* secara teratur. Dari hasil penelitian ini didapatkan dari 187 responen hanya 1,07% yang pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dari hasil wawancara pada saat penelitian, ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* dikarenakan faktor ekonomi, faktor budaya, pengetahuan yang kurang mengenai pemeriksaan *pap smear* itu sendiri dan takut akan terdiagnosis kanker srviks bila melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dari segi ekonomi melakukan pemeriksaan *pap smear* masih membutuhkan biaya yang tinggi, sedangkan sebagian besar responden (85,56%) pada penelitian hanya memiliki pendapatan <Rp.500.000. Untuk faktor budaya, sebagian besar budaya masyarakat adalah melakukan pemeriksaan status kesehatannya ketika keadaan kesehatannya

telah kritis atau ketika penyakitnya sudah stadium lanjut, dan untuk pemeriksaan *pap smear* budaya yang ditemukan di masyarakat adalah ibu yang tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear*, sehingga hal ini terjadi turun temurun dan menjadi budaya di masyarakat. Selanjutnya adalah pengetahuan yang kurang tentang *pap smear* itu sendiri, sebagian masyarakat hanya mengetahui bahwa *pap smear* adalah pemeriksaan rahim, padahal yang seharusnya diketahui masyarakat tentang *pap smear* adalah tempat untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*, syarat-syarat sebelum dilakukan pemeriksaan *pap smear* dan anjuran untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* dalam rentang waktu tertentu. Bahkan sebagian masyarakat tidak mengetahui tentang *pap smear* itu sendiri. Dan faktor yang terakhir adalah takut akan terdiagnosis kanker serviks bila melakukan pemeriksaan *pap smear*, ketakutan masyarakat akan terdiagnosis memang cukup beralasan, karena jika benar setelah melakukan pemeriksaan *pap smear* di diagnosis kanker serviks maka hal ini akan banyak menimbulkan banyak dampak, seperti dampak psikologis dan dampak ekonomi. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia sendiri seperti seperti berbicara, menangis, tertawa, dan lain sebagainya (**Machfoedz, 2005**). Menurut **Notoatmodjo (2007)**, yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati langsung. Menurut Lawrence Green perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu: 1) faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), 2) Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), 3) faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Pap Smear

Dari hasil penelitian di PKM Kecamatan Seroja Bekasi Utara didapatkan dari 187 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker serviks cukup yaitu sebanyak 108 responden (57.76) Dan dari segi perilaku, dari 187 responden sebagian besar responden memiliki perilaku

tidak pernah melakukan pemeriksaan pap smear yaitu 185 responden (98,93%). Dari penghitungan statistik Spearman Rank Correlation didapatkan nilai $p = 0,016$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku seseorang. Pada dasarnya pengetahuan yang baik akan menunjang perilaku yang baik dan semakin baik pula pengambilan keputusan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan termasuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Dari hasil penelitian ini ibu yang memiliki perilaku melakukan pemeriksaan *pap smear* (1,07%) semuanya memiliki pengetahuan yang baik. Tetapi pengetahuan yang baik tidak menjamin perilaku terhadap pemeriksaan *pap smear* yang baik pula. Dari 13,90% responden penelitian yang memiliki pengetahuan baik, hanya 1,07% responden yang memiliki perilaku melakukan pemeriksaan *pap smear*, mungkin hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah, tingkat ekonomi rendah, dan faktor budaya. **Menurut Notoatmodjo (2003)** Pengetahuan atau kognitif merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (**Notoatmodjo, 2007**).

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kanker serviks yaitu sebesar 108 responden (57,76%) dari 187 responden. Sebagian besar ibu memiliki perilaku tidak pernah melakukan pemeriksaan *pap smear* yaitu sebesar 185 responden (98,93%) dari 187 responden. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* dengan $p = 0,016$ dengan $\alpha = 0,05$. Pengetahuan merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang maka perlu pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan pemeriksaan *pap smear* secara intensif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Komunikasi dan Informatika Prov. Jatim. 2009. Bahaya, Kanker Serviks Mengintai. http://www.jatimprov.go.id/index.php?option=com_content&task=view&iid=4008&Itemid=2. Rabu 1 februari 2010 (17:01 WIB).
- Machfoedz, ircham. 2005. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan Masyarakat. Fitramaya. Yogyakarta.
- Mansjoer, Arif . 1999. Kapita Selekta Kedokteran Edisi Ketiga. Media Aesculapius. Jakarta.
- _____. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nuranna. 2009. Seminar Kanker Serviks. http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&ct=res&cd=7&ved=OCBUQFjAG&url=http%3A%2F%2Fwww.ui.ac.id%2Fid%2Fnews%2Fpdf%2F3898.pdf&rct=j&q=Seminar+Kanker+Serviks.pdf&ei=_2qpS6_r08zBrAea4rHdAQ&usg=AFQ/CNE6IMuVmqjhbH8MKulaI9078j3TN4w. Rabu 26 januari 2010(23:07 WIB).
- Nursalam & Siti Pariani 2001. Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan. Sugeng Seto. Jakarta.
- Nursalam. 2008. Konsep dan penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Pradita & Sungkar. 2007. Penggunaan Vaksin Human Papilloma virus dalam pencegahan kanker serviks. http://www.google.co.id/#hl=id&sourcehp&q=Penggunaan+Vaksin+Human+Papilloma+Virus+dalam+Pencegahan+Kanker+Serviks&btnG=Telusuri+dengan+Google&meta&aqf&aqi=&aql=&oq=&gs_rfai=&fp=983862b504061180. Rabu 26 Januari 2010 (22:39WIB).
- Pro-Health. 2009. Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. <http://forbetterhealth.wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yangmempengaruhi/>. Sabtu 13 Februari 2010(05:49 WIB).

- Ramli, Muchlis 2000. Deteksi Dini Kanker. FK UI Jakarta.
- Riono, Yohanes. 2010. *Health Comer* Sudut Kreasi Komunikasi Civitas Kesehatan Majalah BEMFIK UMSurabaya Edisi Perdana.
- Sari,Yulia Permata. 2009. Cegah Kanker Serviks sejak Dini. http://www.mediaindonesia.com/media/perempuan/read/2009/04/04/1413/5/Cegah_Kanker_Serviks_sejak_Dini. Rabu 26 Januari 2010 (21:44 WIB).
- Sukaca, Bertiani. 2009. Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim). *Genius Pabliser*. Yogyakarta.
- Utama, Hendra. 2008. Buku Ajar Onkologi Klinis. FKUI. Jakarta.